# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.[1]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang di arahkan pada memahami fenomena social dari perspektif partisipan dan mengarah pada pendekatan humanistic. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama wawancara, observasi, studi dokumentasi.[2]

## B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan

---

[1]Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.126

[2]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2006) hal. 52

kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan dilapangan.[3]

## C. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Peneliti ingin mengambil tempat penelitian di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dikarenakan disitu merupakan lembaga pendidikan yang berbasis syar'i dan termasuk sekolahan yang terbaik di Bakung Udanawu Blitar yang telah terakreditasi A. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti di sekolahan tersebut dengan di dukungnya sekolahan yang berbasis syar'i dan pondok pesantrennya yang terkenal sangat maju, terlihat banyak sekali siswa-siswi yang bersekolah di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar juga sekalian mondok di pondok Ma'arif, dan juga di dukung banyak sekali siswa-siswi yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Dan dari segi lokasinyapun sudah sangat strategis. Dan memiliki kebijakan point yang harus dipatuhi dan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) yang memiliki visi dan misinya dan bertujuan untuk mewujudkan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas berdasarkan iman, ilmu dan amal.

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif

[3]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*....hal. 9

ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[4] Sehingga ada beberapa sumber data yang mana dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

   Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber pertama.[5] Penelitian menggunakan data ini karena untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitiannya dengan menggunakan observasi langsung dilapangan dan mewawancarai langsung dengan guru Akhidah Akhlak di MA MA'ARIF Bakung Udanawu Blitar mengenai strategi guru Akhidah Akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik, siswa-siswinya dan tidak lupa mewawancarai kepala sekolahnya.

2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan di sajikan oleh pihak lain, tidak langsung diterima oleh peneliti dan subyek penelitian. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.[6]

   Semua data-data diharapkan mampu memberikan deskripsi mengenai strategi guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik di MA.Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

---

[4]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*.... hal. 157

[5]Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.157.

[6]Amiruddin dan Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.45.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[7] Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[8] Kegiatan wawancara ini berlangsung mengenai suatu diskusi terarah dimana antara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara yaitu Kepala sekolah di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dua guru akhidah akhlak di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dua peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Observasi

   Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan sistematis.[9] Metode observasi menurut Mardalis adalah:

   Hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu

---

[7]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

[8]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225

[9]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. ( Jakarta: Bima Aksara, 1993), hal. 27

studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi barang yang tertulis di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.[10]

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesiskerja seperti yang disarankan oleh data.[11] Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya juga analisis kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas peserta didik dan guru. Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman) yaitu (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan. Tata cara analisis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

---

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 102

[11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 103

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.[12]

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala sekolah , Guru akhidah akhlak dan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Dan data hasil observasi tentang media, metode, evaluasi terhadap siswa dalam menanamkan nilai keagamaan di MA. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.[13]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah kerja adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap

[12]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 211
[13]Ibid, hal. 211

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesmpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[14] Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan sudah disajikan dalam deskripsi data dan juga hasil penelitian.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

   Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[15] Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.[16]

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan cara kembali lagi ke MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar untuk

---

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 252

[15]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*....hal. 248

[16]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet ke-6, hal. 271

memastikan apakah data yang telah penulis peroleh itu sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[17]

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.[18]

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan strategi guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[19]

---

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet ke-6,hal. 272

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,.....*,hal. 272

[19]Ibid, hal. 273

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama atau untuk melihat keabsahan data. Membandingkan dan mengecek balik mengenai kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan juga alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## H. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tentang apa saja yang akan diteliti mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik, peneliti menentukan siapa saja yang akan dijadikan informan disini peneliti memilih kepala sekolah, guru akhidah akhlak, yang terakhir peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode

observasi, wawancara, dan dokumentasi.[20]Pada tahap ini peneliti terjun langsung kelokasi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode diantaranya:

a. Wawancara kepada kepala sekolah, guru akhidah akhlak dan peserta didik yang ada di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
b. Observasi terhadap metode guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan, media guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Dan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik setelah diterapkan metode dan juga media yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
c. Dokumentasi, dengan mengumpulkan data tentang kondisi, data pengajar serta data peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitan.

**3. Tahap Analisis Data**

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.[21]

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 244.
[21]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif....*hal.127

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikaan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.